

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil penelitian dari badan kesehatan dunia (WHO, 2011) menunjukkan bahwa sebanyak 54% penyebab kematian anak dibawah usia 5 tahun adalah karena gizi kurang dan gizi buruk. Di tingkat global Angka Kematian Balita turun dari 90 menjadi 43 kematian per 1000 kelahiran hidup antara tahun 1990 sampai 2015. Pada tahun 2016 badan kesehatan dunia (WHO) melanjutkan target MDG's melalui SDG's (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030 salah satunya dengan menurunkan Angka Kematian Balita 25 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Di Indonesia penyebab gizi kurang dan gizi buruk dua pertiga diantaranya terkait dengan pemberian makanan yang kurang tepat. Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebanyak 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional pada tahun 2007 sebanyak 18,4% dan tahun 2010 sebanyak 17,9% terlihat meningkat. Perubahan terutama terjadi pada prevalensi gizi buruk sebanyak 5,4% pada tahun 2007, sebanyak 4,9% pada tahun 2010, dan sebanyak 5,7% pada tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari tahun 2007 sampai tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2014 menunjukkan bahwa presentasi gizi buruk yang mendapat perawatan di DIY tahun 2010 sebanyak 2,52%, tahun 2011 sebanyak 2,87%,

tahun 2012 sebanyak 2,08%, tahun 2013 sebanyak 0,98%, dan pada tahun 2014 sebanyak 0,89%, namun masalah gizi kurang dan gizi buruk masih ditemui di beberapa tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 terdapat 165 balita yang mengalami gizi buruk yang mendapat perawatan di puskesmas maupaun pelayanan kesehatan yang terdapat di Kota Yogyakarta dari jumlah balita yang mengalami kejadian gizi buruk sebanyak 40% atau 73 balita dirawat di Rumah Pemulihan Gizi Kota Yogyakarta (Profil Kesehatan DIY, 2015).

Masalah gizi anak secara garis besar merupakan akibat dari ketidakseimbangan antara asupan dengan zat gizi yang dikeluarkan oleh tubuh (*nutritional imbalance*). Masalah gizi tersebut dipegaruhi oleh faktor asupan makanan, adanya penyakit infeksi, ketersediaan makanan dalam rumah tangga, perilaku dan pola asuh orang tua atau keluarga, pelayanan kesehatan serta lingkungan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pola asuh, usia ibu, jumlah keluarga, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi dan jumlah anak (Supariasa, 2013). Balita yang mengalami kekurangan gizi akan memengaruhi besarnya kualitas seseorang nantinya. Asupan gizi yang kurang pada usia dua tahun pertama dapat memengaruhi pertumbuhan balita dan dapat menyebabkan gangguan yang serius pada perkembangan otak yang mengakibatkan tingkat kecerdasan anak terhambat (Siswanto, 2009).

Dampak kekurangan gizi akan menyebabkan efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan. Dampak lainnya adalah terjadinya penurunan produktivitas, menurunnya daya tahan tubuh

terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian (Soekirman, 2006).

Dampak jangka pendek dari masalah gizi seperti gizi kurang dan gizi buruk terhadap perkembangan anak adalah anak apatis, mengalami gangguan bicara dan gangguan perkembangan yang lain. Sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan score IQ, penurunan perkembangan kognitif, penurunan intelegensi sensori, gangguan pemusatan perhatian, gangguan penurunan rasa percaya diri dan menurunnya prestasi anak, hingga kecacatan dan kematian pada balita (Moehji, 2003).

Berdasarkan Hasil Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Pemulihan Gizi Kota Yogyakarta pada tahun 2010 balita yang mendapat perawatan sebanyak 42 balita, pada tahun 2011 sebanyak 19 balita, pada tahun 2012 sebanyak 13 balita, pada tahun 2013 sebanyak 50 balita, pada tahun 2014 sebanyak 66 balita, dan pada tahun 2015 sebanyak 73 balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik dan penting untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Faktor yang Memengaruhi Status Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita di Rumah Pemulihan Gizi Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Faktor apa yang memengaruhi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita di Rumah Pemulihan Gizi Kota Yogyakarta tahun 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Faktor yang memengaruhi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita di Rumah Pemulihan Gizi Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a Diketuainya prevalensi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita di Rumah pemulihan gizi Kota Yogyakarta.
- b Diketuainya prevalensi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita berdasarkan riwayat penyakit infeksi di Rumah pemulihan gizi Kota Yogyakarta.
- c Diketuainya prevalensi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita berdasarkan sosial ekonomi di Rumah pemulihan gizi Kota Yogyakarta.
- d Diketuainya prevalensi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita berdasarkan pendidikan ibu di Rumah pemulihan gizi Kota Yogyakarta.
- e Diketuainya prevalensi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita berdasarkan pekerjaan ibu di Rumah pemulihan gizi Kota Yogyakarta.
- f Diketuainya prevalensi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita berdasarkan usia ibu di Rumah pemulihan gizi Kota Yogyakarta.
- g Diketuainya prevalensi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita berdasarkan jumlah anggota keluarga di Rumah pemulihan gizi Kota Yogyakarta.
- h Diketuainya prevalensi status gizi kurang dan gizi buruk pada balita berdasarkan jumlah anak dalam keluarga di Rumah pemulihan gizi Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa bidan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan yang berhubungan dengan gizi pada balita.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah sebagai sarana penerapan ilmu yang didapatkan selama masa proses pembelajaran dan untuk menambah pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu tentang gizi pada balita serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan data dasar untuk melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dengan variabel yang belum diteliti.

c. Bagi tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah wawasan bagi tenaga kesehatan serta meningkatkan mutu pelayanan, dan konseling untuk mencegah gizi kurang pada balita.

d. Bagi institusi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan melengkapi bahan bacaan atau literatur dalam pelajaran kebidanan bagi mahasiswa sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian penelitian

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Wiko Saputra dan Rahma Hida Nurriszka (2012).	Faktor demografi dan resiko gizi buruk dan kurang di Sumatra barat	Metode penelitian ini analitik kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel systematical random sampling.	Hasil penelitian faktor kemiskinan dan rendahnya tingkat pendapatan orang tua merupakan faktor utama dalam resiko balita gizi menderit a gizi buruk dan gizi kurang.	Persamaan : Penelitian tentang faktor gizi buruk. Perbedaan : Jenis, tempat, waktu, metode dan pengambilan sampel terdapat perbedaan
2	Devi Mazarina (2010).	Analisa Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap status gizi pada balita di pedesaan 7 provinsi di Indonesia	Metode penelitian ini deskriptif dan analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan kuisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan gizi buruk adalah jenis pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu. Tingkat pendidikan ayah dan ibu. Tingkat pendapatan rendah, dan jumlah anggota keluarga.	Persamaan : Metode penelitian deskriptif, meneliti tentang faktor yang berpengaruh terhadap gizi buruk. Perbedaan : Pendekatan, waktu, tempat, jenis penelitian, pengambilan sampel.
3	Dina Ainun Besari dan Dwi Kristiastusi (2014)	Determinan faktor yang memengaruhi status gizi kurang pada balita di desa Tlanakan Pamekasan	Metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian faktor yang memengaruhi status gizi balita di desa Tlanakan pola pengasuhan dan asupan makanan.	Persamaan : Metode, penelitin, dan judul. Perbedaaan : Pendekatan, tempat, waktu, pengambilan sampel